

ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS USAHA PADA UD. KARUNIA ABADI TELUKDALAM PERIODE 2015-2019

Samanoi Halowo Fau¹

ABSTRAK

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah analisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas usaha pada UD. Karunia Abadi Telukdalam periode tahun 2015-2019. Populasi yang diambil oleh peneliti ini adalah laporan keuangan yakni seluruh data laporan keuangan pada UD. Karunia Abadi Telukdalam periode 2015-2019. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas usaha UD. Karunia Abadi Telukdalam yang ditunjukkan nilai t_{hitung} (13,567) > t_{tabel} (1,729). Kemudian perputaran dapat menjelaskan profitabilitas usaha UD. Karunia Abadi Telukdalam dengan nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,911 atau 91,1% artinya 91,1% profitabilitas usaha bisa dijelaskan oleh variabel bebas yaitu perputaran kas sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Adapun saran dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk semakin meningkatkan profitabilitas usaha, maka dapat dilakukan dengan cara memperbesar volume usaha pada unit usaha yang memberikan kontribusi yang besar, yaitu menginvestasikan uang kas dalam unit usaha yang menghasilkan agar laba yang diperoleh semakin besar. (2) UD. Karunia Abadi Telukdalam diharapkan kas dapat membiayai pengeluaran untuk operasi sehari-hari karena dengan tersedianya kas yang cukup memungkinkan bagi suatu usaha beroperasi dengan lebih ekonomis sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul selama kegiatan operasional pada periode tertentu.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas.

A. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan profitabilitas suatu usaha dengan meningkatkan perputaran kas dalam periode tertentu. Dalam usaha dagang, kas yang dijadikan sebagai modal kerja mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup usahanya antara lain dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari seperti: pembelian persediaan, pembayaran upah karyawan, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang yang telah jatuh tempo dan pembayaran lainnya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dan hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun).

¹ Dosen Tetap STIE Nias Selatan (samfau16@gmail.com)

Dalam mengelola dana, diperlukan pengelolaan kas yang lebih efisiensi. Kas adalah alat pembayaran yang dimiliki pemilik usaha dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi usahanya setiap saat dibutuhkan. Karena itu kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki suatu usaha yang disimpan untuk siap dipergunakan. Pengelolaan kas bagi suatu usaha sangat penting, karena kas mempunyai peranan dalam menunjang operasi usaha dagang untuk mencapai target yang telah direncanakan. Untuk itu diharapkan kas dapat membiayai pengeluaran untuk operasi sehari-hari karena dengan tersedianya kas yang cukup memungkinkan bagi suatu usaha beroperasi dengan lebih ekonomis sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul selama kegiatan operasional pada periode tertentu.

Kas atau uang tunai merupakan harta lancar dengan tingkat kecairan yang paling tinggi yang dapat berupa uang tunai yang suatu usaha. Setiap usaha dagang selalu menyediakan uang tunai untuk keperluan pembayaran yang bersifat rutin atau mendesak. Misalnya untuk pembayaran upah harian, pembayaran bahan, serta pengeluaran-pengeluaran yang bersifat mendesak. Makin besar jumlah kas yang dimiliki berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa suatu usaha mempunyai risiko yang lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi tidak berarti bahwa suatu usaha harus selalu memiliki persediaan kas yang besar karena semakin banyak kas maka semakin banyak uang yang menganggur sehingga dapat memperkecil profitabilitasnya. Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode.

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh suatu usaha. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk kepemilikan usaha dagang. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangannya.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu usaha untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Untuk itu profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak berhasilnya suatu usaha, sedangkan bagi karyawan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh usaha dagang, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE).

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran kas. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya

usaha dagang akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas. Untuk memaksimal profitabilitas usaha dagang yakni dengan melalui kas. Dimana kas yang dimiliki merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban *financial* usaha dagang tersebut.

Semakin lama periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat atau semakin rendah tingkat perputarannya, perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja, tingkat perputaran kas yang tinggi, di satu sisi volume penjualan menjadi tinggi, setiap periode yang mengalami fluktuasi baik menaik maupun menurun, khususnya perputaran kas mengalami pasang surut. Hal ini, tergambarkan pada laporan keuangan yang tiap tahunnya total penjualan belum maksimal, untuk itu dapat dilihat dari perbandingan antara jumlah kas dibagi total penjualan bersih setiap tahun. Untuk lebih dipahami dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Posisi Kas, Hutang Usaha Laba Usaha dan Total Penjualan
UD. Karunia Abadi

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Kas	Rp. 98.250.000	Rp. 146.350.000	Rp. 60.000.000	Rp. 68.350.000	Rp. 92.800.000
Laba Bersih	Rp. 163.350.000	Rp. 191.565.000	Rp. 181.215.000	Rp. 151.785.000	Rp. 133.740.000
Penjualan	Rp. 320.000.000	Rp. 350.000.000	Rp. 375.000.000	Rp. 295.000.000	Rp. 265.000.000
Hutang	Rp. 177.000.000	Rp. 183.650.000	Rp. 197.500.000	Rp. 200.000.000	Rp. 200.500.000

B. TINJAUAN LITERATUR

Konsep Kas

Kas pada dasarnya merupakan uang yang disediakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional usahanya. Menurut Jumingan (2006:97) “kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya”. Selanjutnya, Kasmir (2014:40) mengatakan bahwa “kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat”. Menurut Subramanyam dan Wild (2010:91) “uang tunai atau kas (*cahs*) merupakan sisa saldo dari arus kas masuk dikurangi arus kas keluar yang berasal dari periode-periode sebelumnya”.

Konsep Perputaran Kas

Menurut dalam Agustini *et al.*, (2014) menyatakan bahwa perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

Menurut Purwaningsih (2016) perputaran kas (*cash turnover*) adalah “perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”.

Selanjutnya menurut Diana dan Santoso (2016) “perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan”. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebih-lebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil, akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan kas semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi probabilitas perusahaan. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Perputaran kas yang makin tinggi akan semakin baik, karena menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas, begitu pula sebaliknya dengan makin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi keuntungan perusahaan.

Konsep Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi perusahaan. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri. Adapun beberapa pengertian profitabilitas menurut para ahli, yaitu: menurut Hidayat dan Wahyuati (2015) “profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri”.

Sedangkan menurut Dwiarti (2014) “profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan”. Selanjutnya, menurut Riyanto (1996:29), bahwa “bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah penting dari pada laba, karena laba yang besar saja bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien”. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang profitabilitas merupakan pencerminan dari efisiensi. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Kasmir dalam Sistiyarini dan Supriyono (2016) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan bank dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Sementara Gitman dan Zutter dalam Badan dan Lestari (2015) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Kas

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Riyanto dalam Novianty (2016), bahwa perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

- 1) Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas. Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.
- 2) Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap. Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang.
- 3) Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.
- 4) Bertambahnya modal. Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.
- 5) Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan. Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

Indriyo, (2001:36) mengatakan bahwa besar kecilnya modal kerja (kas) dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- 1) Volume penjualan Faktor ini adalah faktor yang utama karena perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitasnya yang mana puncak dari aktivitasnya itu adalah penjualan. Dengan demikian pada tingkat penjualan tinggi, diperlukan modal kerja yang relatif tinggi dan sebaliknya bila penjualan rendah dibutuhkan modal kerja yang relatif rendah.
- 2) Beberapa kebijaksanaan yang ditetapkan oleh perusahaan, antara lain:
 - a. Politik penjualan kredit
Panjang pendeknya piutang akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja dalam satu periode.

b. Politik penentuan persediaan besi

Bila diinginkan persediaan tinggi, baik persediaan kas, persediaan bahan baku, persediaan barang jadi, maka diperlukan modal kerja yang relatif rendah.

3) Pengaruh musim

Dengan adanya pergantian musim, akan dapat mempengaruhi besar kecilnya barang atau jasa, kemudian mempengaruhi besarnya tingkat penjualan.

4) Kemajuan teknologi

Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi atau merubah proses produksi menjadi lebih cepat dan lebih ekonomis, dengan demikian akan dapat mengurangi besarnya kebutuhan modal kerja.

Selanjutnya, Kamarudin dalam Elwiyana (2007) mengatakan komposisi modal kerja (kas)

akan dipengaruhi oleh:

- 1) Besar kecilnya kegiatan usaha atau perusahaan dimana semakin besar kegiatan perusahaan semakin besar modal kerja yang diperlukan, apabila hal lainnya tetap. Selain besar kecilnya usaha, sifat perusahaan juga mempengaruhi besarnya modal.
- 2) Kebijaksanaan tentang penjualan (kredit maupun tunai)
- 3) Faktor-faktor lain:
 - a. Faktor-faktor ekonomi
 - b. Peraturan pemerintah yang berkaitan dengan uang ketat/kredit ketat.
 - c. Tingkat bunga yang berlaku
 - d. Peredaran uang
 - e. Tersedianya bahan-bahan dipasar
 - f. Kebijakan perusahaan.

Rasio Perputaran Kas

Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Menurut James dalam Kasmir (2014:140) “rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Menurut Kamaruddin Ahmad dalam Purwaningsih (2016) untuk mengetahui tingkat perputaran kas dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Nilai Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Manfaat Rasio Perputaran Kas

Menurut James dalam Sari *et al.*, (2015) “rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar

tagihan dan membiayai penjualan”. Selanjutnya, menurut Rinawati (2014) bahwa “manfaat dari rasio/tingkat perputaran kas adalah menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja”. Selanjutnya, menurut Diana (2016) bahwa “manfaat rasio perputaran kas untuk menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas”. Perputaran kas yang berlebih-lebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil, akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Artinya, semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Dalam meningkatkan profitabilitas perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Harahap (2002:233) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan dalam prinsip akuntansi
Perubahan dalam prinsip akuntansi adalah perubahan yang diterima umum dengan prinsip yang lain yang juga diterima umum yang lebih baik misalnya menggunakan metode penyusutan *straight line*.
- 2) Perubahan dalam taksiran
Perubahan dalam taksiran adalah merubah taksiran dari yang ditetapkan setelah taksiran tersebut tidak sesuai dengan apa yang kita taksir. Misalnya taksiran umum seperti taksiran deposit, barang tambang dan lain-lain. Jika beberapa lama kita mendapat informasi yang baru sehingga mengubah taksiran yang lama tersebut.
- 3) Perubahan dalam laporan *entity*
Perubahan dalam laporan *entity* adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan yang materil yang terjadi dalam *entity* yang sebelumnya dilaporkan melalui laporan keuangan, misalnya anak perusahaan yang sebelumnya penting dibanding dengan keadaan sebelumnya.

Manfaat Penggunaan Rasio Profitabilitas

Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang probabilitas yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut juga sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas dimasa yang akan datang. Informasi tentang kemungkinan perubahan kinerja juga penting dalam hal ini. Menurut Kasmir (2014:198), profitabilitas adalah tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan pada kurun waktu tertentu. Manfaat yang diperoleh adalah:

1. Mengetahui besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui profitabilitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh laba terhadap investasi adalah *return on investment* (ROI). *Return on Investment* (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Analisa *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Analisa *Return On Investment* (ROI) ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. “*Return On Investment* (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan” (Munawir, 2004:35).

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu atau untuk beberapa periode. Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014:199):

1. *Profit Margin On Sales*

Profit Margin on Sales atau *Rasio Profit Margin* atau margin laba untuk penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014:199):

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investmen* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari *return on investment* dapat digunakan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Aset}}$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

Hasil pengembangan ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equiti}}$$

Return on equity (ROE) atau sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Kemudian ada tiga rasio profitabilitas yang digunakan antara lain:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. *Net profit margin* digunakan untuk menghitung sejumlah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return On Assets* (ROA)

Merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Analisa ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Kegunaan ini dapat diproyeksikan ke masa depan untuk

melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba ke masa mendatang.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Tetapi pada rasio ini terdapat satu kelemahan, yang tidak memperhitungkan adanya *dividen* maupun *capital* lain. Dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sedangkan menurut Sawir (2009:18), menyatakan beberapa jeni profitabilitas, yaitu:

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. Rentabilitas Ekonomi / daya laba besar / *basicearning power*

Merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Jadi rentabilitas ekonomi mengindikasikan seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain rentabilitas ekonomi menunjukkan kemampuan total asset dalam menghasilkan laba. Dengan rumus :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Return On Investment*

Merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On*

Investment adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Dengan rumus :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return On Equity*

Merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen). Dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

6. *Earning per Share (EPS)*

Merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. *Earning per Share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Dengan rumus :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yaitu penelitian akan mendeskripsikan keadaan yang menjadi fokus dalam penelitian berdasarkan data berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan menitikberatkan pada analisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.

Data Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah tersedia dari objek penelitian. Data yang diperlukan meliputi gambaran umum usaha dan laporan keuangan UD. Karunia Abadi Telukdalam Periode 2015-2019. Sumber data sekunder ini diperoleh langsung dari laporan keuangan diperoleh dari UD. Karunia Abadi Telukdalam berupa neraca, laba/rugi dan laporan arus kas dengan melakukan tinjauan langsung pada dokumen yang relevan

dengan penelitian untuk mendasari pembahasan guna mendukung keberhasilan penelitian ini.

Data kuartalan untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data tahunan yang dirubah menjadi data kuartalan dengan menggunakan metode interpolasi. Metode interpolasi hanya cocok diterapkan pada data yang bersifat aliran (*flow*) dan tidak pada data yang bersifat kumulatif (*stock*). Semua data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat aliran (*flow*) sehingga metode interpolasi dapat diterapkan dalam penelitian ini. Adapun rumus dari metode interpolasi adalah sebagai berikut (Insukindro, 1993:142):

$$Q_1 = \frac{1}{4} \{Y_t - \frac{4,5}{12}(Y_t - Y_{t-1})\}$$

$$Q_2 = \frac{1}{4} \{Y_t - \frac{1,5}{12}(Y_t - Y_{t-1})\}$$

$$Q_3 = \frac{1}{4} \{Y_t + \frac{1,5}{12}(Y_t - Y_{t-1})\}$$

$$Q_4 = \frac{1}{4} \{Y_t + \frac{4,5}{12}(Y_t - Y_{t-1})\}$$

Keterangan:

$Q_{1,2,3,4}$ = Data kuartalan dari tahun t

Y_t = Data pada tahun t

Y_{t-1} = Data pada tahun sebelumnya

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mencatat data yang berupa laporan keuangan UD. Karunia Abadi Telukdalam Periode 2015-2019.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, yang bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel indenpenden terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan rumus :

$$Y = f(X)$$

Atau persamaan regresi liniernya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

X = Perputaran kas

e = Faktor pengganggu

Untuk mengestimasi koefisien regresinya persamaan di atas diregres menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), sehingga menghasilkan persamaan berikut (Gujarati, 1978:38):

$$\hat{Y} = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 X_1$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Variabel terikat yang diprediksikan

$\hat{\beta}_0$ = Konstanta

$\hat{\beta}_1$ = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas

Nilai koefisien regresi dan konstanta dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 1978:40) :

$$\hat{\beta}_1 = \frac{N \sum X_1 Y - \sum X_1 \sum Y}{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$
$$\hat{\beta}_0 = \frac{\sum X_1^2 \sum Y - \sum X_1 \sum X_1 Y}{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

$\hat{\beta}_0$ = Konstanta

$\hat{\beta}_1$ = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas

N = Jumlah observasi

Untuk menghitung regresi linear sederhana, digunakan alat bantu untuk mengolah data, yaitu *SPSS 17.0 for windows*.

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik di gunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada tiga pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji normalitas

Menurut Suliyanto (2008:221) uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang telah distandardisasi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi

normal jika nilai residual tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan melalui uji statistik non parametrik Kolmogorov-Sminorv (K-S). Jika hasil Kolmogorov-Sminorv menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogorov-Sminorv menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Metode lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk menguji normalitas, digunakan alat bantu untuk mengolah data, yaitu SPSS 17.0 for windows.

2. Uji heteroskedastisitas

Adanya heteroskedastisitas berarti ada variabel variabel dalam model yang tidak sama (konstan). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati *scatter plot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai prediksi sedangkan sumbu vertical menggambarkan nilai residual kuadrat. Jika *scatter plot* membentuk pola tertentu, maka hal tersebut menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas dan jika *scatter plot* menyebar secara acak, maka menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. (Suliyanto, 2008:243).

Untuk menguji heteroskedastisitas, digunakan alat bantu untuk mengolah data, yaitu SPSS 17.0 for windows.

3. Uji autokorelasi

Suliyanto (2008:269), adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W). Rumus yang di gunakan untuk uji Durbin-Watson adalah :

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Keterangan:

DW = Nilai Durbin-Watson

e = Nilai residual

e_{t-1} = Nilai residual satu periode sebelumnya

Perbandingan nilai statistic DW dengan nilai teoritik DW sebagai berikut (Firdaus, 2008:161):

Tabel 2

Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*

< 1	Ada autokorelasi
1,1 – 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	Tanpa kesimpulan
> 2,90	Ada autokorelasi

Sumber: Supranto (2009:273)

Pengujian hipotesis

1. Uji t (uji statistik)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0: \beta_1 = 0$ Artinya tidak ada pengaruh yang positif antara variabel perputaran kas terhadap profitabilitas.

$H_1: \beta_1 \neq 0$ Artinya ada pengaruh yang positif antara variabel perputaran kas terhadap profitabilitas.

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) dengan *degree of freedom* (df) dengan rumus: $n - k - 1$ dengan tujuan untuk menentukan t_{tabel} .

3. Menentukan t_{hitung} dengan rumus (Gujarati, 1978:140):

$$t = \frac{\hat{\beta}_0 - \beta_1}{\text{Se}(\hat{\beta}_0)}$$

Keterangan :

T = Nilai t_{hitung}

$\hat{\beta}_0$ = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

Se = Kesalahan baku koefisien regresi

4. Membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti H_1 diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ berarti H_0 diterima.

Untuk menghitung uji t atau uji parsial, digunakan alat bantu untuk mengolah data, yaitu SPSS 17.0 for windows.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut (Gujarati, 1978:98):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determinant*), yaitu proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

ESS = *Explained sum of squares*, atau jumlah kuadrat yang dijelaskan atau variabel nilai variabel terikat yang ditaksir di sekitar rata-ratanya.

TSS = *Total sum of squares*, atau total variabel nilai variabel terikat sebenarnya di sekitar rata-rata sampelnya.

Bila R^2 mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi. Untuk menghitung uji R^2 , digunakan alat bantu untuk mengolah data, yaitu SPSS 17.0 for window.

D. PEMBAHASAN DAN HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa heteroskedastisitas dan autokorelasi tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan terdistribusi dengan normal.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai residual dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak dengan kata lain bahwa untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji yang digunakan untuk mengetahui normal data ini menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* dan metode analisis grafik dengan melihat *normal probability plot*. Adapun hasil pengujian normalitas dapat ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Profitabilitas Usaha (Y)	Perputaran Kas (X)	Standardized Residual
N		20	20	20
Normal	<i>Mean</i>	,2005	,5176	,0000000
<i>Parameters(a,b)</i>	<i>Std. Deviation</i>	,03194	,08191	,97332853
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	,186	,139	,188
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	,119	,117	,188
	<i>Negative</i>	-,186	-,139	-,098
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,834	,621	,839
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,491	,835	,482

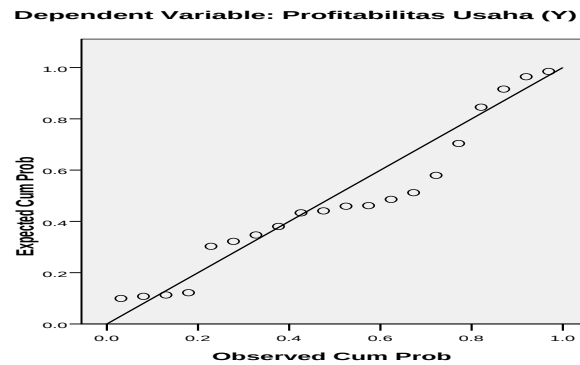
a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwa dalam data tersebut berdistribusi dengan normal, karena nilai Kolmogorov-SmirnovZ sebesar $0,839 > 0,05$. Selanjutnya untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui sebaran Plot pada *Graph P-P Plot* berbentuk linier dan tertumpu di sekitar garis diagonal *P-P Plot* dengan ketentuan: Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



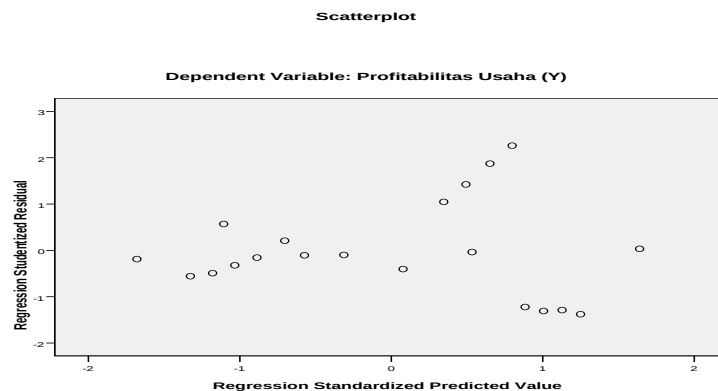
Berdasarkan gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak menyalahi aturan asumsi normalitas data, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada varian variabel dalam model yang tidak sama (konstan). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati *scatter plot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai prediksi sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai residual kuadrat. Jika *scatter plot* membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dan jika *scatter plot* menyebar secara acak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh *scatter plot* yang menyebar secara acak.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Hasil uji autokorelasi dapat ditunjukkan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,954(a)	,911	,906	,00979	1,754

a Predictors: (Constant), Perputaran Kas (X)

b Dependent Variable: Profitabilitas Usaha (Y)

Pada Tabel 4 menggambarkan nilai hasil perhitungan *Durbin-Watson* sebesar 1,754 nilai dL dari tabel *Durbin-Watson* diperoleh sebesar 1.1576 dan nilai dU= 1.3913 pada $\alpha = 0,05$ dengan nilai df: $n - k - 1$ ($20 - 1 - 1$) = 18. Setelah dianalisis ternyata nilai *Durbin-Watson* berada dalam selang $dU < DW < 4-dU$ atau $1,3913 < 1,754 < 2,6087$ hal ini menyatakan bahwa model yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan:

1. Uji t

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu

Perputaran Kas dan Profitabilitas digunakan uji t. Hasil Uji t ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji t
Coefficients (a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,008	,014		,546	,592
Perputaran Kas (X)	,372	,027	,954	13,567	,000

a Dependent Variable: Profitabilitas Usaha (Y)

Pada Tabel 5 terlihat bahwa t_{hitung} sebesar 13,567 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,729 pada nilai $df : (k-1), (n-k) = (1-1), (20-1) = 19$ dengan $\alpha = 0,05$. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Karena nilai $t_{hitung} (13,567) > t_{tabel} (1,729)$, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas mempengaruhi profitabilitas usaha UD. Karunia Abadi. Artinya, perputaran kas pada UD. Karunia Abadi tahun 2015-2019 dapat meningkatkan profitabilitas usaha.

2. Uji R^2

Untuk mengetahui seberapa besar variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya, maka dicari nilai R^2 . Nilai R^2 ditunjukkan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,954(a)	,911	,906	,00979

a Predictors: (Constant), Perputaran Kas (X)

b Dependent Variable: Profitabilitas Usaha (Y)

Pada Tabel 6 diperoleh nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,911 atau 91,1% artinya 91,1% profitabilitas usaha bisa dijelaskan oleh variabel bebas yaitu perputaran kas sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Analisis dan Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan metode *ordinary last square* (OLS) yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas usaha digunakan persamaan regresi: $Y = \beta_0 + \beta X + e$. Hasil analisis regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 0,008 + 0,372X + e$$

Sesuai dengan hasil persamaan regresi linier sederhana, maka dapat dijelaskan bahwa Nilai konstanta $\beta_0 = 0,008$ ini menunjukkan apabila tidak ada variabel perputaran kas, maka profitabilitas usaha adalah sebesar 0,008. Kemudian nilai koefisien regresi untuk (β_1) sebesar 0,378 artinya setiap kenaikan sebesar 100% pada perputaran kas dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka profitabilitas usaha akan mengalami kenaikan sebesar 37,8%.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas diatas, maka perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (13,567) > t_{tabel} (1,729)$ dan signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas usaha UD. Karunia Abadi Telukdalam yang ditunjukkan nilai $t_{hitung} (13,567) > t_{tabel} (1,729)$.
2. Perputaran dapat menjelaskan profitabilitas usaha UD. Karunia Abadi Telukdalam dengan nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,911 atau 91,1% artinya 91,1% profitabilitas usaha bisa dijelaskan oleh variabel bebas yaitu perputaran kas sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
3. Model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji karena tidak terdapat heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan terdistribusi dengan normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini Ni Made Dwi, Bagia I Wayan, Yudiaatmaja Fridayana. 2014. Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomis pada Koperasi di Kecamatan Sukasada. *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume II; 1-10).
- Badan, Annisa Yasmine Adeputri dan Lestari, Henny Setyo. 2015. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan*. ISSN: 2460-8696).
- Diana, Putri Ayu dan Santoso, Bambang Hadi. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume V; 3-18).
- Dwiarti Rina. 2014. Evaluasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Sosio-Humaniora*. Volume V; 2087-1899).

- Elwiyana Syarifa. 2007. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Gujarati, Damodar. 1978. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Hidayat, Wahyu dan Wahyuati, Aniek. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume IV; 6-17).
- Indriyo, Gitosudarmo dan Basri. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Insukindro. 1993. *Ekonomi Uang dan Bank*. Yogyakarta: BPFF.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Muawaningsih, Marina dan Mudjiyanti, Rina. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverages* Di BEI. *Kompartemen*. Volume XI; 1-14).
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Novianty Bella Dita. 2016. Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
- Purwaningsih, Yunita. 2016. Hubungan Tingkat Perputaran Kas dan Piutang dengan Rentabilitas Ekonomi. *Skripsi*. Kabupaten Pati: Perguruan Tinggi Kabupaten Pati.
- Rahayu, Eka Ayu dan Susilowibowo, Joni. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume II; 1444-1455).
- Rinawati. 2014. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas dan Dampaknya pada Dana Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) Sensus. *Skripsi*. Siliwangi: Universitas Siliwangi.
- Riyanto, Bambang. 1996. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, Benida, Listyaningsih, Erna dan Wuryanti, Lestari. 2015. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aktiva terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riser Akuntansi dan Manajemen*. Volume IV; 87-97).
- Sawir, Agnes. 2009. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sistiyarini, Evi dan Supriyono, Sudjarno Eko. 2016. Faktor Internal dan Eksternal yang berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Geoekonomi*. Volume XIII; 30-45).

- Subramanyam K.R, Wild John. J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, 2008. *Teknik Proyeksi Bisnis dan Aplikasi Dengan Microsoft Excel*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Supranto, J. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.